

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Munculnya paham Kapitalisme sebagai sebuah sistem yang mulai berlaku di Eropa pada abad ke-16 hingga abad ke-19, berdampak terhadap berdirinya industri di dunia. Kapitalisme di Indonesia adalah cangkokan dari Eropa yang dalam beberapa hal tak sama dengan kapitalisme yang tumbuh dan dibesarkan dalam negerinya sendiri, yakni Eropa dan Amerika Utara. Sama halnya dengan Negara lain, dampak dari kapitalisme di Indonesia adalah berdirinya juga kawasan industri di Indonesia. Buruh pun mulai bermunculan pada abad ke 19 karena industrial kapitalistik (hubungan barang dengan modal).

Menurut Prajudi (1984:33) dalam kapitalisme modern, industry-pabrik mencari kekuatannya terutama dilapangan produksi barang – barang yang murah secara besar – besaran (massal) atau dilapangan pemberian jasa – jasa (service) yang murah, misalnya: usaha – usaha angkutan (transport) missal. Produksi massa ini mempunyai kekuatan-persaingan yang besar serta kemungkinan-kemungkinan memperoleh laba yang besar. Oleh karena itu kapitalisme modern lalu menyebabkan terjadinya akumulasi modal yang menyolok, baik pembentukan capital dalam arti ‘’modal-uang’’, maupun dalam arti perlipatgandaan ‘’barang-barang kapital’’ (mesin-mesin dan ‘’alat-alat produksi yang diprodusir’’ lainnya).

Selanjutnya menurut Cahyono (2003:7) “Dengan berkembangnya kapitalisme, berkembang pula jumlah kaum buruh sebagai penjual tenaga kerja. Tugas-tugas yang membebani serikat buruh pun semakin bertambah banyak dan semakin bervariasi. Lama-

kelamaan tuntutan dan aksi-aksi kaum buruh yang di organisasi serikat buruh semakin melewati jangkauan lama. Walaupun pangkal bertolaknya kepentingan pokok yang berbeda, menghadapi serikat buruh yang semakin kuat dan berpengalaman, majikan-majikna dab pemerintah-pemerintahan burjuis terpaksa bertoleransi dalam batas tidak terkutiknya hubungan produksi kapitalis.

Karena adanya paham kapitalisme tersebut banyaklah berdiri pabrik-pabrik yang ad di Indonesia salah satunya di Kecamatan Medan deli. Banyak pabrik yang berdiri dan beroperasi di wilayah tersebut dari tahun 1966 s.d 1998 hingga sekarang.banyaknya pabrik yang berdiri maaka banyak pulak orang yang di rekrut untuk menjadi pekerja atau sering disebut buruh.

Banyaknya pabrik yang beroperasi di KIM (Kawasan Industri Medan) yang buruhnya hampir didominasi oleh perempuan. Jika dilihat dari banyaknya kaum perempuan yang bekerja di pabrik-pabrik dengan alasan perempuan lebih mudah diatur kemudian cara kerjanya lebih rapi dibanding cara kerja buruh laki-laki. Buruh perempuan juga bisa dibayar dengan gaji yang murah.Pengusaha mempekerjakan perempuan adalah untuk mengantisipasi terjadinya aksi-aksi demonstrasi yang biasanya didalangi oleh buruh laki-laki karena karakter buruh laki-laki yang tempramen dan agak sulit untuk kendalikan walau dengan hukuman sekalipun.

Peran dari seorang buruh sering kali dikesampingkan dan dianggap tidak penting, padahal jika dilihat dari segi historisnya buruh mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan perekonomian negara khususnya di sektor industri. Tanpa buruh, tidak mungkin proses produksi bisa berjalan dan menghasilkan devisa atau keuntungan bagi negara.

Sebagian besar buruh pabrik perempuan di kecamatan Medan Deli berasal (direkrut) dari kawasan luar Medan Deli. Pada umumnya buruh pabrik perempuan berasal dari Kabupaten Deli Serdang dan tanah batak. Mereka memilih kerja di bidang ini dikarenakan unsur kebutuhan dan

tuntutan kehidupan dimana di daerah mereka susah mencari lapangan pekerjaan. Perusahaan pada umumnya juga lebih memilih mempekerjakan perempuan dari luar daerah kota medan dengan beberapa alasan : lebih disiplin, bertenaga dan siap dibawah tekanan untuk target produksi.

Dari alasan di atas dapat kita lihat dari kebiasaan buruh-buruh perempuan tersebut mulai dari berangkat kerja, disiplin jam kerja, pencapaian target perusahaan dan sampai waktu pulang kerja. Karena banyaknya pendatang untuk bekerja untuk Kawasan Industri Medan (KIM) kita dapat melihat lalu lalang bus-bus antar jemput karyawan yang lalu lalang pada saat jam berangkat kerja dan pulang kerja. Selain itu kita juga dapat melihat banyak usaha rumah sewa ataupun rumah kos kosan yang ada di sekitar Kawasan Industri Medan (KIM).

Gaji yang diterima para buruh perbulannya berbeda menurut tingkatannya. Jika tingkatannya tinggi, maka gajinya juga tinggi, dan juga sebaliknya jika jabatannya rendah maka gajinya juga rendah. Tapi dengan berdirinya pabrik-pabrik yang ada di Kecamatan Medan Deli ini maka buruh yang telah bekerja di pabrik akan mampu sedikit banyaknya memenuhi kehidupannya sehari-hari dan akan mengurangi pengangguran di daerah Kecamatan Medan Deli sekitarnya. Dewasa ini memang sudah dimulai diakui kedudukan dan peranan penting buruh dalam perkembangan ekonomi, yaitu sebagai “tulang punggung” perekonomian Indonesia.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “kehidupan buruh pabrik perempuan dikecamatan Medan Deli Kelurahan Titipapan lingkungan VI pada tahun 1966-1998”.

B. Identifikasi Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul yakni :

1. Faktor penyebab perempuan menjadi buruh pabrik.
2. Peran perempuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.
3. Perubahan ekonomi dikeluarga bagi perempuan atau istri yang bekerja di pabrik.

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari beberapa identifikasi masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada “kehidupan buruh pabrik perempuan di kecamatan Medan Deli pada masa orde baru”.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. bagaimana latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik di kecamatan Medan Deli?
2. Bagaimana peran seorang buruh perempuan dalam menjalankan kehidupann sehari-hari sebagai ibu rumah tangga?
3. Bagaimana kehidupan ekonomi buruh pabrik perempuan Dikecamatan Medan Deli ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya mengarahkan penelitian kepada beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik di kecamatan Medan Deli.
2. Untuk mengetahui peran buruh perempuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga
3. Untuk mengetahui kehidupan ekonomi buruh perempuan Di kecamatan Medan Deli.

F. Manfaat penelitian

Apa bila tujuan telah dicapai maka dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Ada pun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menambah masukan bagi pembaca tentang peranan Kehidupan Buruh Pabrik Perempuan Di Kecamatan Medan Deli Pada Masa Orde Baru.
2. Sebagai bahan pembandingan, bagi mahasiswa atau peneliti lainnya khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada lokasi yang berbeda.
3. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis khususnya dalam bidang penelitian.
4. Sebagai perbendaharaan perpustakaan jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNIMED.